

## POTRET IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI AROEPPALA MAKASSAR

A.Sitti Nur Halisa<sup>1</sup>, Andini Wahyuni<sup>2</sup>, Adrian Susandi SS<sup>3</sup>, Aris Munandar<sup>4</sup>,  
Ahlun Ansar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [Andinurhalisa09@gmail.com](mailto:Andinurhalisa09@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam upaya mewujudkan visi pendidikan yang lebih canggih dan otonom, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Program Penggerak Sekolah. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil siswa Pancasila yang meliputi kompetensi nonkognitif (berkarakter) dan kognitif (literasi dan numerasi). Dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting dari school mover, penelitian ini berupaya menyikapi implementasi program school mover di SD Negeri Aroeppala Makassar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan melalui kuesioner, pencatatan aktivitas, dan wawancara observasi. Selain memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dalam memelopori transformasi sekolah dan menciptakan budaya belajar yang positif, temuan penelitian menunjukkan bahwa bantuan konsultatif dan asimetris di SD Negeri Aroeppala Makassar memainkan peran penting dalam memberikan dukungan teknis dan pengetahuan mendalam kepada guru dan kepala sekolah. Kurikulum Merdeka. Selain itu, inovasi kurikulum Merdeka SD Negeri Aroeppala Makassar sangat menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, pembelajaran berpusat pada siswa, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), dan pembelajaran berbasis proyek.

**Kata Kunci:** Program Sekolah Penggerak; Manajemen Sekolah; Kualitas Pendidikan.

### ABSTRACT

*In an attempt to realize a more sophisticated and autonomous vision of education, the Ministry of Education and Culture launched the School Mover Program. This program focuses on developing student learning outcomes holistically by realizing the profile of Pancasila students, which includes non-cognitive (character) and cognitive (literacy and numeracy) competencies. By taking into account several significant facets of the school mover, this research study seeks to address the implementation of the school mover program at SD Negeri Aroeppala Makassar as a way to enhance the quality of education. Descriptive qualitative research methodology is employed, and data is gathered via questionnaires, activity logging, and observation interviews. In addition to strengthening the principal's leadership in spearheading school transformation and creating a*

*positive learning culture, the study's findings show that consultative and asymmetric assistance at SD Negeri Aroepalla Makassar plays a significant role in giving teachers and principals technical support and in-depth knowledge of the Merdeka Curriculum. Additionally, SD Negeri Aroepalla Makassar's Merdeka curriculum innovation places a strong emphasis on developing 21st century skills like critical, creative, communicative, collaborative thinking, student-centered learning, the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and project-based learning.*

**Keyword:** *driving school program; School Management; quality of education.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat telah mendorong transformasi signifikan dalam bidang pendidikan di banyak negara. Transformasi ini mengubah perspektif para pendidik, yang dahulu lebih konvensional, menjadi lebih modern. Pemerintah bersama ahli pendidikan terus berusaha meningkatkan sektor pendidikan dengan kebijakan yang mendukung kemajuan pendidikan. Pengembangan karakter kini menjadi aspek krusial dalam pendidikan, dengan inovasi pembelajaran yang berlandaskan kurikulum merdeka serta didukung oleh program sekolah penggerak dan guru penggerak. Profil karakter Pancasila menjadi perhatian utama yang harus dikelola dengan tepat. Di sekolah dasar resmi, pembentukan karakter berkaitan dengan ajaran Islam, sedangkan sekolah dasar swasta Islam menekankan penanaman nilai akhlakul karimah yang terhubung dengan kebijakan pemerintah.

Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan mewujudkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat kepada-Nya, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta berperilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Sistem pendidikan berubah untuk menjawab tantangan globalisasi seiring dengan kemajuan zaman dan masyarakat yang aktif.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Mengemudi menyatakan bahwa tujuan program adalah untuk: meningkatkan kapasitas kepala sekolah; pemerataan mutu pendidikan melalui program; serta meningkatkan kemampuan dan karakter sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Mengawasi sektor pendidikan untuk membangun lingkungan pendidikan dan mencapai pembelajaran berkualitas tinggi. fokus yang lebih besar pada peningkatan standar dan pengembangan lingkungan yang memberi semangat bagi semua pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan—di tingkat sekolah, distrik,

dan federal. Dalam implementasi sekolah penggerak, terdapat beberapa peneliti yang mempelajari tentang pelaksanaan program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan oleh Asnil Aidah Ritonga<sup>1</sup>, Yudha Wijaya Lubis<sup>2</sup>, Siti Masitha<sup>2</sup>, dan Chichi Paramita Harahap<sup>2</sup> (2022). Dalam penelitian itu dijelaskan tentang Program Sekolah Penggerak yang juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mandiri dalam menyiapkan modul ajar yang akan disampaikan. Jadi, salah satu langkah yang diambil oleh SD Negeri 104267 Pegajahan adalah mengadakan pelatihan bagi guru untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebijakan yang ada. Untuk menilai capaian hasil kualitas pendidikan di satuan pendidikan, Kemendikbud ristek juga membuat stage rapor pendidikan. Dari laporan pendidikan SD Negeri 104267 nantinya dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif dalam literasinya telah mencapai standar minimum. Dengan rapor pendidikan ini, diharapkan dapat menjadi bahan refleksi atau referensi dalam perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mempercepat perkembangan serta meningkatkan mutu pendidikan yang nantinya akan tercatat dalam raport pendidikan, program sekolah berperan sebagai penggerak dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian Rahayu dkk pada tahun 2021 merupakan salah satu penelitian terdahulu mengenai sekolah mengemudi. Berdasarkan temuan penelitian, alur tujuan pembelajaran kurikulum, pengelolaan ruang pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan waktu pelatihan kurikulum, dan kurangnya pengetahuan tentang kurikulum sekolah mengemudi menjadi tantangan utama dalam penerapan kurikulum. Selain itu, penelitian Satriawan dkk. (2021). Berdasarkan temuan penelitian, program sekolah mengemudi dapat digunakan untuk mengubah pola transformasi pendidikan dari terpusat menjadi desentralisasi, dengan pengajar berperan sebagai agen perubahan dengan menggunakan metode inkuiri apresiatif. Javanisa dkk. (2022) melakukan penelitian selanjutnya. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mengemudi di sekolah dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis diskusi. Sejumlah penelitian terkait mendukung kesimpulan bahwa, meskipun membahas topik yang sama—sekolah mengemudi—penelitian sebelumnya memiliki tujuan yang berbeda. Studi pertama melihat tantangan yang muncul saat menerapkan kurikulum sekolah mengemudi. Studi kedua menggunakan kerangka inkuiri apresiatif untuk mengkaji fungsi penggerak guru dan penggerak reformasi sekolah. Pemanfaatan sekolah mengemudi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibahas pada penelitian ketiga. Namun tujuan dari penelitian ini adalah

untuk melihat bagaimana perasaan instruktur tentang cara pelaksanaan program sekolah mengemudi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka observasi di SD Negeri Aroeppala Makassar, sekolah ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam memperkuat kembali sekolah negeri yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang program sekolah penggerak di SD Negeri Aroeppala Makassar mengenai permasalahan yang terjadi dengan dipertimbangkan terfokus pada: Lima intervensi dalam program sekolah Penggerak, Pemilihan topik dan kegiatan berdasarkan profil Pancasila, Pengembangan kurikulum, inovasi, proyek pemberdayaan, Pengembangan guru dan kepala sekolah, Apa rencana selanjutnya setelah mengikuti program sekolah penggerak di SD Negeri Aroeppala Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan fokus pada desain deskriptif. Moloeng (2016), menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian sebagai suatu keseluruhan yang dituangkan menjadi sebuah uraian dalam bentuk kata dan bahasa, dalam kontekstertentu dengan memanfaatkan berpengalaman dan berbagai metode ilmiah. Desain deskriptif memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual bertujuan untuk memahami kondisi atau situasi yang ada saat ini dan memberikan wawasan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara langsung kepada kepala sekolah SD Negeri Aroeppala Makassar yaitu wawancara, kusioner dan dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh peneliti melakukan dua metode pengambilan data yaitu dengan merekam proses wawancara yang dilakukan dan menggunakan kusioner secara online sehingga penulis dapat melihat apakah jawaban yang di berikan selaras dengan jawaban sebelumnya dan dokumentasi objek penelitian.

Partisipan dalam penelitian kami yaitu kepala sekolah dari SD Negeri Aroeppala Makassar, dalam prose wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi bagaimana pengelolaan manajemen sekolah sebagai sekolah penggerak, apa yang menjadi tantangannya dan bagaimana kepala sekolah mengatasi tantangan yang muncul dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi pembaca mengenai fenomena yang di teliti tentang sekolah penggerak di SD Negeri Aroeppala Makassar.

Hasil informasi yang di peroleh kemudian di analisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali makna di balik data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di jelaskan secara deskriptif untuk memahami konteks dari sekolah penggerak secara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu, sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945. Pemerintah telah berhasil meningkatkan akses terhadap pendidikan dasar dan menengah melalui berbagai upaya. Inisiatif sekolah mengemudi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan Indonesia. Dalam rangka mewujudkan profil siswa Pancasila, Program Sekolah Mengemudi berupaya mendorong reformasi lembaga pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, baik dari segi kemampuan kognitif maupun non kognitif (karakter). Agar perubahan yang terjadi bersifat luas dan melembaga, maka transformasi yang dimaksudkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan saja; hal ini juga dapat mendorong pengembangan ekosistem perubahan dan kerja sama di tingkat regional dan nasional. Diperlukan pengembangan mekanisme Mobilizing School Program yang menjadi pedoman pelaksanaannya untuk mendukung dan menjamin tercapainya tujuan program. Terkait Program Sekolah Penggerak Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan No.371/M/2021.

Sebagai salah-satu Sekolah Dasar yang berada di kota makassar, SD Negeri Aroepalla Makassar mulai menyandang predikat sekolah penggerak mulai pada tahun 202. SD Negeri Aroepalla Makassar berdiri pada 15 Juni 2008 dengan luas 18,750 M yang terletak di Jl, Aroepalla, Makassar, Kel.Gunung Sari Kec. Rappocini, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Pada peluncuran program sekolah penggerak Mendikbud menyampaikan bahwa setiap satuan pendidikan yang mengikuti Program Sekolah Penggerak akan mendapat lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. lima intervensi yang di sebutkan tersebut dapat dilihat di gambar berikut:



(Sumber:Kemendikbud,2021:8)

Dapat dilihat pada gambar diatas merupakan lima intervensi program sekolah penggerak yang saling terkait. Intervensi Program Sekolah Penggerak merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini dirancang untuk membantu sekolah, baik negeri maupun swasta, dalam mengakselerasi kemajuan mereka menuju pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Intervensi program sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendukung siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka sebagai Pelajar Pancasila, Terdapat lima intervensi utama yang saling terkait dalam program ini:

### **Pendampingan Konsultatif dan Asimetris**

Kemendikbud melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) mendampingi pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan program. Kemendikbud melalui UPT di setiap provinsi akan memberikan pendampingan kepada pemda provinsi dan kabupaten/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. UPT Kemendikbud di setiap Provinsi akan melakukan pendampingan sepanjang pelaksanaan Sekolah Penggerak. Dengan demikian, hal ini akan memberikan solusi untuk kendala yang ada di lapangan saat implementasi, termasuk sosialisasi serta penyelesaian masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan di lapangan.

Pada SD Negeri Aroepala Makassar sebagai Sekolah penggerak di berikan pendampingan melalui lokakarya, coaching, dan PMO. Baik secara daring maupun offline sehingga membantu sekolah (1) Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Memberikan dukungan teknis dan pemahaman yang

mendalam tentang Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian. (2) Meningkatkan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan mentoring, pendampingan membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional (3) memperkuat kepemimpinan kepala sekolah: Memberikan dukungan kepada kepala sekolah dalam memimpin transformasi sekolah dan membangun budaya belajar yang positif. 4) Memfasilitasi kolaborasi: Membangun jaringan kerja antar sekolah penggerak dan dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan, komunitas, dan orang tua.

## Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Intervensi ini melibatkan pelatihan dan pendampingan intensif bagi kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud, dapat dilihat seperti pada gambar tabel berikut:

Pelatihan untuk KS, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru	Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru	Implementasi Teknologi
<p>1. Pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru</p> <p>2. Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, penilik</p> <p><i>Dilakukan 1 kali tahun selama program. Latihan nasional untuk perwakilan guru. Sementara guru lain dilatih oleh in-house training</i></p>	<p>1. <i>In-house training</i></p> <p>2. Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota</p> <p>3. Komunitas Belajar / Praktisi (Kelompok Mapel)</p> <p>4. Program Coaching</p> <p>a. 1-on-1 dengan kepala sekolah</p> <p>b. Bermitra dengan kepala sekolah, guru dilatih nasional untuk pendampingan berkelompok dgn guru</p> <p><i>Dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program</i></p>	<p>1. Literasi Teknologi</p> <p>2. Platform Guru : Profil dan Pengembangan Kompetensi</p> <p>3. Platform Guru : Pembelajaran</p> <p>4. Platform Sumber Daya Sekolah</p> <p>5. Platform Rapor Pendidikan</p>

Sumber: (Kemendikbud,2021)

Tujuan dari penguatan Sumber Daya Manusi (SDM) pada program sekolah penggerak adalah untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan kepemimpinan. Bentuk Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) di SD Negeri Aroeppala Makassar yaitu (1) kunjungan lapangan: Pendamping akan mengunjungi sekolah secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah, serta memberikan masukan. (2) Workshop dan pelatihan: Sekolah penggerak akan diundang untuk mengikuti berbagai workshop dan pelatihan terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan, dan pengembangan profesional guru. (3) Konsultasi individu: Pendamping akan memberikan konsultasi secara individu kepada guru atau kepala sekolah yang

membutuhkan bantuan lebih lanjut. (4) Komunitas belajar: Sekolah penggerak didorong untuk membentuk komunitas belajar bersama sekolah lain untuk saling berbagi pengalaman dan belajar.

### **Pembelajaran dengan Paradigma Baru**

Sekolah didorong untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kompetensi dan pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, melalui beragam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan. Pembelajaran yang mengikuti paradigma baru telah dibangun dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang disesuaikan sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Tentu saja, hal ini akan membentuk karakter Pelajar Pancasila (menyandarkan diri kepada Tuhan YME dengan berakhlak mulia, mengutamakan kebinekaan global, mandiri, bergotong royong, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif).

Bentuk pembelajaran dengan paradigma baru di SD Negeri Aroeppala Makssar yaitu (1) Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum: Pembelajaran tematik: Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran melalui tema-tema yang relevan. Misalnya, mempelajari sejarah perjuangan kemerdekaan untuk menanamkan nilai nasionalisme (2) Proyek berbasis masalah: Siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat belajar tentang gotong royong dan tanggung jawab sosial.(3) Pembelajaran berbasis proyek: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang menuntut mereka untuk menerapkan nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan keadilan. Selain itu Pembentukan Budaya Sekolah yang Positif jga sangat brpengaruh seperti: (1) Keteladanan: Guru dan staf sekolah menjadi role model bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (2)Kegiatan ekstrakurikuler: Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, serta menanamkan nilai-nilai positif. (3) Komunitas belajar: Sekolah membangun komunitas belajar yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

### **Perencanaan Berbasis Data**

Sekolah diharapkan melakukan refleksi diri berdasarkan data dari rapor pendidikan dan sumber lainnya untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah perbaikan didasarkan pada kondisi nyata di lapangan. Bentuk perencanaan berbasis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: (Kemendikbud,2021)

Dari gambar diatas dapat dilihat bagaimana proses dalam perencanaan berbasis data. Di SD Negeri Aroeppala Makassar sebagai Sekolah Penggerak sangat menekankan pentingnya data dalam pengambilan keputusan. Konsep perencanaan berbasis data ini mendorong sekolah untuk tidak hanya bergantung pada asumsi atau pengalaman, tetapi juga pada data yang konkret untuk merencanakan program dan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Secara umum, proses penerapan perencanaan berbasis data dalam Sekolah Penggerak melalui beberapa tahap berikut: (1) Pengumpulan Data secara internal dan eksternal. Data internal mencakup hasil asesmen siswa, data kehadiran, nilai ujian, hasil survei kepuasan siswa dan guru, serta dokumen sekolah lainnya sedangkan data eksternal adalah data dari dinas pendidikan, hasil studi banding, dan informasi dari komunitas. (2) Analisis Data dengan cara data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) sekolah. Selain itu analisis juga dilakukan untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang perlu diatasi. (3) Refleksi Diri dengan cara tim sekolah melakukan refleksi secara mendalam terhadap data yang telah dianalisis. Refleksi ini bertujuan untuk memahami mengapa terjadi kondisi seperti itu, apa yang telah dilakukan, dan apa yang perlu ditingkatkan. (4) Perumusan Tujuan dan Strategi, berdasarkan hasil analisis dan refleksi, sekolah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dan strategi harus SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound). (5) Implementasi Program yaitu Sekolah melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Selama pelaksanaan, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. (6). Evaluasi dan Perbaikan artinya hasil pelaksanaan program dievaluasi untuk melihat apakah tujuan telah tercapai. Jika ada penyimpangan, dilakukan perbaikan dan penyesuaian.

## **Digitalisasi Sekolah**

Melalui Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberikan dukungan pemanfaatan berbagai platform digital yang bertujuan untuk menyederhanakan, meningkatkan produktivitas, menginspirasi, dan mengadaptasi metode. Platform tersebut mencakup dashboard laporan pendidikan, platform sumber daya sekolah, platform pembelajaran bagi guru, serta platform pengembangan profil dan kompetensi bagi guru. Dengan menggunakan berbagai platform digital yang menyederhanakan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kreativitas, dan memodifikasi metode penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sekolah dapat menjadi lebih efisien secara operasional dan meningkatkan pengalaman pendidikan. Pemanfaatan platform digital untuk pendidikan dan administrasi sekolah adalah bagian dari hal ini.

Pada SD Negeri Aroeppala Makassar sangat mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin digital dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Berikut beberapa cara Sekolah Penggerak memanfaatkan teknologi digital pada Pembelajaran Daring: (1) platform pembelajaran online: Sekolah Penggerak seringkali menggunakan platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo untuk membagikan materi pelajaran, tugas, dan kuis secara online. (2) Video pembelajaran: Guru dapat membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk memperkaya materi pelajaran. (3) Webinar dan diskusi online: Sekolah dapat menyelenggarakan webinar atau diskusi online untuk mengundang narasumber dari berbagai bidang atau untuk memfasilitasi diskusi antar siswa.

Selanjutnya pada SD Negeri Aroeppala Makassar memanfaatkan teknologi informasi dengan Perangkat Lunak Edukasi: (1) Simulasi dan visualisasi: Perangkat lunak seperti GeoGebra, PhET, atau Tinkercad dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam matematika, sains, atau mata pelajaran lainnya. (2) Perangkat lunak pengolahan data: Siswa dapat belajar menganalisis data menggunakan perangkat lunak seperti Excel atau Google Sheets. (3) Perangkat lunak presentasi: Siswa dapat membuat presentasi yang menarik menggunakan PowerPoint atau Google Slides. Selanjutnya penggunaan Alat Komunikasi: (1) Email: Komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat dilakukan melalui email. (2) Aplikasi pesan instan: Grup chat atau aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dapat digunakan untuk diskusi kelompok atau pengumuman. (3) Video conference: Platform seperti Zoom atau Google Meet dapat digunakan untuk mengadakan rapat, diskusi kelompok, atau konsultasi dengan guru.

SD Negeri Aroeppala Makassar juga mengakses Informasi: (1) Perpustakaan digital: Sekolah dapat menyediakan akses ke perpustakaan digital yang berisi berbagai macam buku, jurnal, dan artikel ilmiah. (2) Basis data: Siswa dapat mengakses berbagai basis data untuk mencari informasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Juga menggunakan asesmen Digital: (1)Kuis online: Guru dapat membuat kuis online untuk mengukur pemahaman siswa. (2) Portofolio digital: Siswa dapat membuat portofolio digital untuk menampilkan hasil belajar mereka. Juga Pengembangan Profesional Guru melalui (1) Pelatihan online: Guru dapat mengikuti pelatihan online untuk meningkatkan kompetensi mereka. (2)Pemerintah menyediakan Plafon pelatihan untuk guru (PMM). (3) Komunitas belajar online: Guru dapat bergabung dalam komunitas belajar online untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan guru. Beberapa aspek yang akan di amati di SD Negeri Aroeppala Makassar:

## 1. Pemilihan Tema dan Kegiatan Berbasis Profil Pancasila

Bentuk pemilihan Tema dan kegiatan berbasis profil Pancasila di SD Negeri Aroeppala Makassar dengan cara berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah, kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan pramuka, outing class,jelajah literasi, jelajah budaya dan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan menyesuaikan kebutuhan siswa,pada awal tahun ajaran saat pembuatan kosp mengundang komite,orang tua siswa,guru,dudi tenaga ahli disitu jugalah pemilihan tema untuk P5. Tema-tema yang dipilih dalam proyek ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tema-tema ini sangat beragam dan disesuaikan dengan konteks sekolah serta kebutuhan siswa.Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti: Bentuk tema-tema pembelajaran ini dijadikan sebagai tema pembelajaran lintas mata pelajaran. Misalnya, tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Misalnya, klub lingkungan untuk tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" atau klub debat untuk tema "Suara Demokrasi". penerapan Proyek berbasis masalah yang dimana Siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan tema proyek. Misalnya, proyek pembuatan produk ramah lingkungan untuk tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". juga aktif pada Kegiatan sosial seperti SD Negeri Aroeppala Makassar mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau kampanye lingkungan. Serta tidak lupa untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dimana upacara bendera dijadikan sebagai momen untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

Sekolah menghubungkan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pembentukan karakter dan moral siswa melalui beberapa cara berikut: (1) Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Tema, Contoh: Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dapat dihubungkan dengan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Siswa diajak untuk bergotong royong membersihkan lingkungan atau membuat produk ramah lingkungan untuk masyarakat. Cara Kerja: Setiap tema proyek dirancang sedemikian rupa sehingga secara langsung atau tidak langsung menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. (2) Aktivitas yang Menantang Siswa, Contoh: Proyek membuat produk kreatif dari bahan daur ulang tidak hanya mengajarkan siswa tentang keberlanjutan, tetapi juga melatih kreativitas dan kemandirian. Cara Kerja: Melalui aktivitas yang menantang, siswa diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Hal ini akan membentuk karakter yang tangguh dan mandiri. (3) Pembelajaran Berbasis Masalah, Contoh: Siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar, seperti masalah sampah atau kemiskinan. Cara Kerja: Dengan terlibat dalam pemecahan masalah, siswa akan belajar untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab. (4) Penilaian yang Holistik, Contoh: Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan siswa selama mengerjakan proyek. Cara Kerja: Penilaian yang holistik akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan kualitas proses daripada sekadar mencapai hasil akhir. (5) Keteladanan Guru dan Staf, Contoh: Guru dan staf sekolah menjadi role model bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Cara Kerja: Guru dan staf sekolah perlu menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal kejujuran, disiplin, dan sikap saling menghormati. (6) Kolaborasi dengan Orang Tua, Contoh: Sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan proyek dan memberikan informasi tentang perkembangan karakter anak. Cara Kerja: Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat menciptakan sinergi dalam membentuk karakter siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat bervariasi dalam bentuk dan temanya, tergantung pada konteks sekolah, minat siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, secara umum, proyek-proyek ini memiliki beberapa karakteristik yang sama, yaitu: (1) Berbasis Masalah Nyata: Proyek dirancang untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang relevan dengan kehidupan siswa dan masyarakat. Misalnya, proyek pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos untuk mengatasi masalah lingkungan. (2) Berorientasi pada Proses: Proses pembelajaran lebih ditekankan daripada hasil akhir. Siswa diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan proyek. (3) Berbasis Proyek: Proyek melibatkan siswa dalam

kegiatan yang lebih kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan. (4) Mengintegrasikan Berbagai Mata Pelajaran: Proyek tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran, tetapi mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik. (5) Melibatkan Masyarakat: Proyek melibatkan interaksi dengan masyarakat sekitar, baik sebagai sumber masalah maupun sebagai mitra dalam menyelesaikan masalah.

## 2. Pengembangan Kurikulum

SD Negeri Aroeppala Makassar mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa melalui beberapa pendekatan yang saling melengkapi: (1) Analisis Kebutuhan Siswa melalui Asesmen dengan cara melakukan berbagai bentuk asesmen, baik formatif maupun sumatif, untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa kemudian Observasi dimana Guru secara aktif mengamati siswa selama proses pembelajaran untuk memahami kesulitan dan kebutuhan mereka. Dan melakukan wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa, orang tua, dan komunitas untuk menggali informasi lebih dalam tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap pendidikan. (2) Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dengan Identifikasi Kompetensi: Menentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa, seperti bernalar kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan berkarakter. dan Integrasi dalam Kurikulum: Menerapkan kompetensi tersebut ke dalam seluruh aspek kurikulum, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian. (3) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Differentiated Instruction dengan menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Dan Pembelajaran Kooperatif dengan Memfasilitasi pembelajaran kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi. (4) Penggunaan Teknologi dengan cara Menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan akses yang lebih luas kepada sumber belajar, memfasilitasi pembelajaran mandiri dan memanfaatkan berbagai alat interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. (5) Kolaborasi dengan Stakeholder dan Orang Tua dengan cara melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Bekerja sama dengan komunitas untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mengundang pakar dari berbagai bidang untuk memberikan masukan dan berbagi pengetahuan. (6) Evaluasi Berkelanjutan dengan melakukan refleksi Secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian jika diperlukan dan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk memperbaiki kurikulum.

### 3. Inovasi

Berikut beberapa inovasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SD Negeri Aroeppala Makassar: (1) Fokus pada Pengembangan Kompetensi Esensial dengan Pengurangan Materi: Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada materi esensial yang perlu dikuasai siswa. Hal ini memberikan ruang lebih bagi guru untuk mendalami materi yang dipilih dan siswa untuk belajar lebih mendalam. Kurikulum Mandiri sangat menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja tim. (2) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Melalui berbagai latihan seperti eksplorasi, pembelajaran, dan diskusi, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.

Dengan pengajaran yang berbeda, guru dapat memodifikasi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar setiap siswa. Siswa didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan proyek sebagai bagian dari pembelajaran kolaboratif. (3) Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Daring: Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring. Blended Learning: Menawarkan kesempatan kepada siswa dengan menggabungkan pengajaran tatap muka dengan pembelajaran inovatif. Proyek Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Memperkuat Profil Siswa Pancasila (P5): Siswa mengerjakan proyek dunia nyata yang membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk karakter. Integrasi Mata Pelajaran: Proyek P5 mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik. Pengembangan Karakter: Proyek P5 dirancang untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. (4) Fleksibilitas Kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar: Sekolah memiliki fleksibilitas dalam memilih materi, metode pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, Kurikulum Intrakurikuler: Sekolah dapat mengembangkan kurikulum intrakurikuler untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa. (5) Penilaian yang Otentik dengan Penilaian Berbasis Kinerja: Penilaian lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan proyek daripada hanya menghafal fakta, Portofolio: Siswa membuat portofolio untuk merekam perkembangan belajar mereka. Contoh Inovasi dalam Pembelajaran pada SD Negeri Aroeppala Makassar dengan Pembelajaran berbasis proyek: Siswa membuat taman mini yang merepresentasikan keberagaman budaya di Indonesia, Pemanfaatan platform pembelajaran online: Siswa mengakses materi pembelajaran, berdiskusi dengan teman, dan mengerjakan tugas melalui platform online, Pembelajaran di luar kelas: Siswa melakukan kunjungan ke museum,

kebun raya, atau industri untuk belajar secara langsung., Pembelajaran berbasis masalah: Siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Tujuan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang di terapkan di SD Negeri Aroepala Makassar Meningkatkan kualitas pembelajaran: Membuat pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa, mengembangkan potensi siswa secara holistik dengan Membantu siswa mengembangkan berbagai kompetensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter, mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan Membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di abad 21.

Berikut adalah beberapa bentuk manajemen Sekolah Penggerak di SD Negeri Aroepala Makassar: (1) Fokus pada Pengembangan SDM (2) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (3) Penggunaan Teknologi (4) Kolaborasi dengan Ko (6) Fokus pada Hasil Belajar.

4. Apa rencana lebih lanjut setelah mengikuti program sekolah penggerak

Tidak ada kata berhenti pada program sekolah penggerak karena ini berkelanjutan, kurikulum akan terus berubah sesuai dengan tuntutan zaman yang bisa dilakukan kedepannya Evaluasi dan Refleksi dengan melakukan Tinjau Kembali Pencapaian: Evaluasi apa saja yang telah Anda capai selama mengikuti program. Identifikasi keterampilan baru, pengetahuan yang diperoleh, dan proyek-proyek yang berhasil Anda selesaikan, Identifikasi Kekurangan: Temukan area-area yang masih perlu ditingkatkan. Apa saja kendala yang Anda hadapi dan bagaimana cara mengatasinya dan Refleksi Diri: Renungkan bagaimana program Sekolah Penggerak telah mengubah cara pandang dan praktik Anda sebagai pendidik.

## KESIMPULAN

Program sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan menerapkan keterampilan kognitif (meliputi literasi, membaca, menulis, dll) profil siswa Pancasila. Dalam sekolah penggerak ada beberapa aspek penting yang perlu di perhatikan salah satunya aspek intervensi dalam program sekolah penggerak yaitu: (1) pendampingan konsulatif dan asimetris (2) penguatan SDM sekolah (3) pembelajaran dengan paradigma (4) perencanaan (5) digitalisasi sekolah. Beberapa aspek penting dalam penelitian yang di amati di SD Negeri Aroepala Makassar yaitu (1) Pemilihan Tema dan Kegiatan Berbasis Profil Pancasila, Bentuk pemilihan Tema dan kegiatan berbasis profil Pancasila di SD Negeri Aroepala Makassar dengan cara berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah, kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan pramuka, outing class, jelajah

literasi, jelajah budaya dan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, pada awal tahun ajaran saat pembuatan kosp mengundang komite, orang tua siswa, guru, dudi tenaga ahli disitu jugalah pemilihan tema untuk P5. (2) Pengembangan kurikulum, SD Negeri Aroepala Makassar mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa melalui beberapa pendekatan yang saling melengkapi dengan Analisis Kebutuhan Siswa melalui Asesmen dengan cara melakukan berbagai bentuk asesmen, baik formatif maupun sumatif, Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, mbelajaran yang Berpusat pada Siswa dengan memberikan fleksibilitas, penggunaan Penggunaan Teknologi, dan Kolaborasi dengan Stakeholder dan Orang Tua . (3) inovasi pendidikan, beberapa inovasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SD Negeri Aroepala Makassar: (1) Fokus pada Pengembangan Kompetensi Esensial dengan Pengurangan Materi, Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa, Penggunaan Teknologi dengan Pembelajaran Daring, Fleksibilitas Kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, Penilaian yang Otentik dengan Penilaian Berbasis Kinerja. (4) Apa rencana lebih lanjut setelah mengikuti program sekolah penggerak sebagai sekolah penggerak tidak ada kata berhenti pada program sekolah penggerak karena ini berkelanjutan, kurikulum akan terus berubah sesuai dengan tuntutan zaman yang bisa dilakukan kedepannya Evaluasi dan Refleksi dengan melakukan Tinjau Kembali Pencapaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sakdiah, H. ., Rahimi, A. ., Darlis, A. ., Ammar, S. A. ., & Daulay, D. A. . (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692–697. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11012>
- KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 371/M/2021 TENTANG PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ([https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_2022\\_0127\\_171351\\_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No%20371%20Tahun%202021%20ttg%20Program%20Sekolah%20Penggerak.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_2022_0127_171351_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No%20371%20Tahun%202021%20ttg%20Program%20Sekolah%20Penggerak.pdf))
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 196-212

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(SE), 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2965>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679-6685. doi:[10.31004/basicedu.v6i4.3255](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255).
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. (2022). Persepsi guru terhadap implementasi program sekolah penggerak di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361-371.